

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perkebunan mulai berkembang di Nusantara dalam bentuk usaha-usaha perkebunan berskala besar pada awal abad ke-19. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimulai pada tahun 1848 ketika empat biji kelapa sawit dibawa dari Mauritius dan Hortus Botanicus, Amsterdam, Belanda ke Kebun Raya Bogor. Empat biji kelapa sawit yang dibawa ke Kebun Raya Bogor tumbuh subur dan menjadi pohon kelapa sawit tertua di Asia Tenggara. Pada tahun 1875, biji-biji kelapa sawit disebar ke Sumatra untuk ditanam sebagai tanaman hias di pinggir jalan (Faroca, 2020). Berkembangnya usaha perkebunan pada masa-masa itu telah mendorong terbukanya wilayah-wilayah baru yang terpencil, berkembangnya sarana dan prasana umum, serta kolonisasi. Sejalan dengan perkembangan waktu, perkebunan memodernisasi dirinya, dengan diterapkannya sistem manajemen yang lebih baik serta diaplikasikannya berbagai teknologi di bidang kultur teknis maupun pengolahan hasil (M. Ichsan Nasution, 2018).

Perkebunan kelapa sawit tidak hanya berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Perkembangan industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kekuatan fisik yang baik sehingga dapat bekerja dengan optimal. Kegiatan operasional di perkebunan kelapa sawit memiliki karakteristik beban kerja fisik yang tinggi salah satu aktivitas yang paling menuntut adalah pekerjaan muat buah, proses memindahkan Tandan Buah Segar (TBS) dari lokasi TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) ke dalam truk angkut, dimana pekerja harus mengangkat dan memindahkan tandan buah segar (TBS) dengan berat rata-rata 15-30 kg bahkan lebih kedalam truk, secara berulang dalam kondisi lingkungan kerja yang panas, lembab serta tempat kerja yang tidak selalu rata. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan beban kerja fisik yang berlebihan dan memicu terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan produktivitas pada pekerja.

Di antara anak perusahaan PT. Evans Indonesia adalah PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia (PT. SKPI) yang terdapat di Desa Simpang Kiri dan Desa Tenggulun Kecamatan Tenggulun serta Desa Rongoh Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Kebun Simpang Kiri menanam tanaman kelapa sawit dimana hasil Tandan Buah Segar (TBS) diserahkan kepada pihak ketiga. PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia terdiri dari 5 Divisi pada semua Divisi menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar). PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang harus menjaga produktivitas panen sekaligus memperhatikan kesehatan tenaga kerja. Aktivitas muat buah merupakan salah satu hal yang membutuhkan tenaga fisik yang besar dengan risiko kelelahan yang tinggi. Pada proses pengangkutan ini, setiap satu truk mengangkut muatan rata-rata sebesar 5.000 kg atau setara dengan 5 ton Tandan Buah Segar (TBS). Kegiatan pengangkutan dilakukan dengan sistem trip berulang dari TPH ke timbangan. Dalam operasionalnya, perusahaan menggunakan 2 unit truk, di mana masing-masing truk dioperasikan oleh 2 orang pekerja muat. Para pekerja bertanggung jawab melakukan aktivitas fisik berupa mengangkat, menyusun, dan memindahkan TBS ke atas truk secara manual dengan bantuan alat gancu atau besi pengait. Pada proses pemuatan dalam sekali muatan pekerja dapat mengangkat ratusan tanda perhari dan dalam sehari muat TBS rata-rata 6-7 trip perhari pada 1 truk. Aktivitas muat TBS (Tandan Buah Segar) sering lembur hingga larut malam sampai jam 23.00 WIB atau dilakukan diluar jam kerja normal. Lembur ini biasanya terjadi karena truk rusak atau terperosok dijalan atau mengalami kerusakan dan juga dapat terjadi ketika TBS (Tandan Buah Segar) musim panen. Hal ini menyebabkan waktu kerja menjadi panjang sehingga waktu istirahat berkurang dan beban fisik semakin tinggi karena dilakukan berulang kali dalam waktu yang lama.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dilakukan analisa dengan menentukan tingkat beban kerja fisik dan tingkat kelelahan kerja menggunakan metode fisiologis untuk mengukur tingkat beban kerja fisik yang diterima pekerja dan metode SOFI untuk mengukur tingkat kelelahan kerja fisik pada pekerja. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Beban Kerja**

**Fisik dan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Muat Buah Kelapa Sawit Menggunakan Metode Fisiologis dan *Swedish Occupational Fatigue Index (SOFI)* di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja dalam upaya peningkatan produktivitas para pekerja.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat beban kerja fisik yang dialami oleh pekerja muat Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia dengan menggunakan metode fisiologis?
2. Bagaimana tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja muat Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia dengan menggunakan metode *Swedish Occupational Fatigue Index (SOFI)*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat beban kerja fisik yang dialami oleh pekerja muat Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia dengan menggunakan metode fisiologis.
2. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja muat Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia dengan menggunakan metode *Swedish Occupational Fatigue Index (SOFI)*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta untuk menyelesaikan tugas akhir.

2. Bagi Perusahaan.

Sebagai masukan kepada pihak PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan perbaikan dan memberi pelatihan bagi karyawan yang mengalami beban kerja berlebih.

3. Bagi Pembaca.

Diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Batasan Masalah dan Asumsi**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Divisi II PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia.
2. Penelitian ini difokuskan pada pekerja muat/*loading* Tandan Buah Segar di Divisi II PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia.
3. Pekerja yang di teliti berjumlah 4 orang.

### **1.5.2 Asumsi**

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerja muat/*loading* Tandan Buah Segar di PT. Simpang Kiri Plantation Indonesia bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan informasi yang akurat.
2. Metode fisiologis dan *Swedish Occupational Fatigue Index* (SOFI) dapat diandalkan untuk mengukur beban kerja fisik dan kelelahan kerja.